

Identitas Nasional di Kalangan Remaja

Gusnita¹, Mita Sari², Sasmi Nelwati³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[¹*gusnitadms@gmail.com*](mailto:gusnitadms@gmail.com), [²*mitas7821@gmail.com*](mailto:mitas7821@gmail.com), [³*sasminelwati@uinib.ac.id*](mailto:sasminelwati@uinib.ac.id)

Alamat : Balai Gadang, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi Penulis : [*gusnitadms@gmail.com*](mailto:gusnitadms@gmail.com)

Abstract. *National Identity is a national identity which is the characteristics or characteristics, feelings or beliefs, culture or habits of a nation that distinguishes one nation from another. Indonesia's national identity is pluralistic which consists of a fundamental identity, namely Pancasila, instrumental identity, namely the 1945 Constitution. The digital era has brought many positive changes that we can now utilize as much as possible. But at the same time, the digital era also brings many negative impacts, causing new challenges in human life in this digital era. Thus, these efforts can ensure the maintenance of the nation's identity and integrity. By fostering the spirit of nationalism and patriotism, a natural sense of love for the country will grow, which is one form of effort to maintain the identity and integrity of the nation.*

Keywords: *national identity, digital age*

Abstrak. Identitas Nasional merupakan jati diri nasional yang merupakan ciri-ciri atau karakteristik, perasaan atau keyakinan, kebudayaan atau kebiasaan yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Identitas nasional Indonesia bersifat pluralistik yang terdiri dari identitas fundamental yaitu Pancasila, identitas instrumental yaitu UUD 1945. Era digital telah membawa banyak perubahan positif yang kini bisa kita manfaatkan semaksimal mungkin. Namun di saat yang sama, era digital juga membawa banyak dampak negatif sehingga menimbulkan tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Dengan demikian, upaya tersebut dapat menjamin terpeliharanya jati diri dan integritas bangsa. Dengan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme, maka akan tumbuh rasa cinta tanah air secara alami, yang merupakan salah satu bentuk upaya menjaga jati diri dan keutuhan bangsa.

Kata kunci: identitas nasional, era digital

PENDAHULUAN

Dalam situasi saat ini, globalisasi di Indonesia lebih banyak memberikan dampak negatif dibandingkan positif. Tentu saja pengaruh-pengaruh tersebut belum tentu memenuhi standar luhur masyarakat Indonesia. Dampak negatif globalisasi hanya berupa tantangan dan ancaman terhadap jati diri bangsa (Akhyar, Zakir, et al., 2024). Saat ini kita melihat bagaimana generasi muda banyak dipengaruhi oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan akhlak mulia masyarakat Indonesia. Hal ini ditandai dengan perilaku generasi muda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Generasi muda saat ini cenderung menganut budaya barat yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kepribadiannya sebagai orang Indonesia. Kaum muda mulai meniru gaya barat seperti berpakaian, berbicara, etika, komunikasi dan lain-lain.

Received Mei 20, 2024; Accepted Juni 27, 2024; Published September 30, 2024

* Gusnita, [*gusnitadms@gmail.com*](mailto:gusnitadms@gmail.com)

Konsep identitas nasional dibentuk oleh dua kata dasar, ialah “identitas” dan “nasional”. Kata identitas berasal dari kata “identity” (Inggris). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri. Dengan demikian identitas menunjuk pada ciri atau penanda yang dimiliki oleh seseorang, pribadi dan dapat pula kelompok. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, identitas nasional lebih dekat dengan arti jati diri yakni ciri-ciri atau karakteristik, perasaan atau keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Apabila bangsa Indonesia memiliki identitas nasional maka bangsa lain akan dengan mudah mengenali dan mampu membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain (Hendrizal, 2020).

Sedangkan pengertian identitas nasional menurut para ahli adalah menyatakan identitas nasional berkaitan dengan pengertian bangsa. Menurut, bangsa adalah suatu keseluruhan alamiah dari seseorang karena daripadanyalah seorang individu memperoleh realitasnya. Artinya, seseorang tidak akan mempunyai arti bila terlepas dari masyarakatnya (Fadhila & Najicha, 2021). Dengan kata lain, seseorang akan mempunyai arti bila ada dalam masyarakat. Dalam konteks hubungan antar bangsa, seseorang dapat dibedakan karena nasionalitasnya sebab bangsa menjadi penciri yang membedakan bangsa yang satu dengan bangsa lainnya. Berdasar uraian–uraian di atas dapat sekiranya dipahami jika Pancasila merupakan identitas nasional Indonesia yang unik. Pancasila bukan hanya identitas dalam arti fisik atau simbol, layaknya bendera dan lambang lainnya. Pancasila adalah identitas secara non fisik atau lebih tepat dikatakan bahwa Pancasila adalah jati diri bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Akhyar, Batubara, et al., 2024). Sumber-sumber tersebut termasuk data primer seperti dokumen resmi, pidato, atau laporan kebijakan, serta data sekunder seperti artikel ilmiah, buku, atau studi kasus terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui identitas nasional di kalangan remaja.

PEMBAHASAN

Identitas Nasional Pada Era Globalisasi

Saat ini perkembangan teknologi menuju digitalisasi semakin pesat. Di era digital ini, masyarakat umumnya mempunyai gaya hidup baru yang tidak terlepas dari perangkat elektronik dan tidak lepas dari internet. Teknologi merupakan alat yang dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan manusia (Hilmi & Pati, 2015). Manusia dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah dalam menyelesaikan tugas atau tugas apa pun. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa banyak perubahan positif yang kini bisa kita manfaatkan semaksimal mungkin. Namun di saat yang sama, era digital juga membawa banyak dampak negatif sehingga menimbulkan tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan era digital juga berdampak pada berbagai bidang, seperti penguatan jati diri bangsa. Menurunnya moral di masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar, merupakan tantangan serius (Ratih & Najicha, 2021).

Masa remaja merupakan masa dimana keadaan psikologis sangat tidak stabil dibandingkan masa anak-anak dan orang dewasa. Pada masa ini, generasi muda cenderung melakukan aktivitas pencarian jati diri. Remaja seringkali salah mengambil langkah dalam menemukan jati dirinya (Aristin, 2018). Perilaku tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan. Remaja sering kali merasa tidak aman karena keadaannya berbeda dengan teman sebayanya, atau karena gaya hidup di lingkungan remaja tersebut tidak menetapkan standar yang salah. Ada sebagian generasi muda masa kini yang secara tidak sengaja telah melupakan budaya Indonesia karena alasan-alasan di atas, karena menganggap budaya Indonesia sudah tidak cocok dengan zaman modern, atau sudah norak dan tidak sesuai dengan budaya yang datang dari luar. Ada sebagian kalangan yang sengaja melupakannya Budaya Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, kebanyakan orang fokus pada pengajaran nilai-nilai dibandingkan nilai-nilai moral pribadi. Mereka lebih peduli apakah mereka baik-baik saja daripada apakah mereka menghasilkan uang dengan jujur. Kita perlu mengubah cara berpikir masyarakat seperti ini. Masyarakat yang terpelajar dan beretika akan menjadikan Indonesia negara yang lebih baik, membuat masyarakat bisa berubah pikiran, takut terhadap penyebaran berita bohong, dan memfilter mana berita bohong dan mana yang benar.

Upaya Mempertahankan Identitas Nasional

Upaya apa saja yang dilakukan untuk menyadarkan remaja Indonesia akan pentingnya jati diri bangsa serta mendorong dan mendorong warga negara untuk memperkuat jati diri

bangsa? Jelas terlihat rendahnya tingkat pemahaman masyarakat dan menurunnya kesadaran dalam bertindak dan bertindak menggunakan nilai-nilai tersebut Pancasila, khususnya di era reformasi, membuat negara Indonesia serasa berada di ambang kehancuran (Pasha et al., 2021). Tidak ada nilai yang harus dipegang bersama. Padahal bangsa Indonesia mempunyai seperangkat nilai luhur atau Pancasila yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan adanya globalisasi dan digitalisasi, identitas nasional semakin terkikis dalam kehidupan warga negara Indonesia. Jika dibiarkan, hal ini bisa menjadi masalah yang sangat besar. Oleh karena itu, suatu masyarakat harus berupaya menjaga jati diri bangsanya agar tidak hilang di hadapan tuntutan negara lain. Pengembangan jati diri bangsa dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif, antara lain:

1. Terapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif yang bisa dilakukan antara lain menaati aturan, tidak berbuat curang, saling membantu, tidak membedakan orang di sekitar, menyelesaikan masalah dengan logika, dan beribadah sesuai keyakinan masing-masing.
2. Menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme melalui berbagai upaya seperti: Meneliti dan melestarikan budaya lokal, lebih memanfaatkan dan mencintai produk lokal, membaca buku tentang perjuangan para pahlawan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dan dengan kemampuan dan semangat yang kita miliki, akan mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional.
3. Mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan dengan memperkuat ikatan persahabatan dengan orang lain. Dengan cara ini, masyarakat bisa meninggalkan sikap individualistik yang dibawa oleh budaya asing.
4. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme. Keterikatan terhadap negara dapat tumbuh dengan menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme yang dapat menjaga jati diri bangsa.
5. Penguatan jati diri bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan Pendidikan kewarganegaraan adalah pemanfaatan pembelajaran untuk mempertahankan jati diri bangsa.
6. Melindungi budaya dengan memanfaatkan digitalisasi saat ini. Teknologi yang berkembang pesat saat ini sangat memudahkan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, dengan mengikuti tren perkembangan teknologi, generasi muda berpeluang besar mampu melestarikan budaya yang ada demi menjaga jati diri bangsa.

7. Kita bangsa Indonesia mempunyai kewajiban untuk menjaga jati diri bangsa. Misalnya saja di era digital saat ini, sangat mudah untuk menemukan rumor berita bohong yang secara tidak langsung dapat mengancam suatu negara.
8. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat. Prinsip dan ciri Pancasila hendaknya dijadikan acuan dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia(Lestari, 2018).

Selain itu, lembaga pendidikan juga berperan sebagai agen sosialisasi politik yang mempertemukan peserta didik dari berbagai latar belakang sosial dan budaya agar nilai-nilai kebangsaan dapat dipersatukan. Selain itu, karena pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya yang merupakan salah satu unsur identitas bangsa, maka pendidikan juga harus dapat dijadikan sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang efektif dan efisien.

Selain memperkuat jati diri bangsa, pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal juga dapat menumbuhkan rasa kebanggaan nasional dan nasional, sikap nasionalis, dan sikap patriotik. Dengan demikian, upaya tersebut dapat menjamin terpeliharanya jati diri dan integritas bangsa. Dengan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme, maka akan tumbuh rasa cinta tanah air secara alami, yang merupakan salah satu bentuk upaya menjaga jati diri dan keutuhan bangsa.

Pilihan terakhir adalah melindungi negara. Melindungi negara adalah hak dan kewajiban setiap warga negara. Hal ini membuktikan bahwa menjaga negara juga merupakan suatu kaidah, sehingga demi ketahanan dan kelangsungan hidup suatu negara, apalagi di era dunia digital/cyber saat ini, setiap warga negara harus mengambil langkah-langkah untuk menjaga negara. Misalnya, jika negara tetangga Malaysia mengklaim batik, kita dapat melindungi negara kita karena kita dapat melihat di internet bahwa mereka mengklaim batik tersebut sebagai milik mereka. Di era digital/siber, Internet dapat dijadikan wadah untuk mencari informasi mengenai Indonesia dan pertahanan negara.

KESIMPULAN

Di era globalisasi, khususnya mengingat tantangan abad ke-21, kita perlu menerapkan pembelajaran sejarah dalam praktik. Bahkan di abad 21 ini, masih banyak pelajar yang membutuhkan pemahaman tentang nasionalisme, sehingga mempelajari sejarah sangatlah

penting. Pada dasarnya mata pelajaran sejarah dapat menjadikan siswa memahami sikap nasionalis yang dapat mempertebal jati diri bangsa Indonesia. Kita tidak bisa lepas dari dampak globalisasi dengan cara apa pun. Dampak globalisasi sudah mendarah daging dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita dapat memanfaatkan dampak positif globalisasi semaksimal mungkin. Di sisi lain, dampak negatif globalisasi dapat mengancam atau bahkan menantang eksistensi jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus berupaya memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Kita dapat mengatasi masalah ini dengan terus mempersenjatai diri kita terhadap dampak negatif proses globalisasi. Apalagi proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan generasi muda yang cerdas dan mampu memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

REFERENSI

- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 25–38.
- Akhyar, M., Zakir, S., Ilmi, D., & Febriani, S. (2024). Evaluation Of The Implementation Of The Lecture Process For Postgraduate PAI Students At UIN Imam Bonjol Padang In The Digital Era. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 14–32.
- Aristin, R. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21–26.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212.
- Hendrizal, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1–21.
- Hilmi, R., & Pati, D. (2015). Moral dan Identitas Nasional Dalam Era Globalisasi. *Al-Burhan*, 7(2), 40.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64.